

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kehamilan Seorang Ibu dalam Perspektif Islam

Ibu hamil yang telah diamanahkan oleh Allah SWT sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan janin yang dikandungnya. Saat seorang ibu mengandung seorang anak, dia dengan sabar menanggung semua ketidaknyamanan yang tidak biasa. Diawali dari bulan pertama dan terus berlanjut hingga semakin terasa kandungannya. Sang ibu kemudian terus menyusui bayinya sampai anak berusia dua tahun. Ibu mengalami banyak rasa sakit saat menyusui. Ibu hamil dalam situasi ini sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatannya agar dapat memenuhi kebutuhan bayi yang dikandungnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari tafsir ini bahwa nikmat terbesar yang diperoleh seseorang adalah nikmat dari Allah SWT, kemudian nikmat yang berasal dari kedua orang tuanya.

Ibu hamil yang mengalami anemia membutuhkan nutrisi yang dapat diperoleh dengan mengonsumsi makanan yang telah disediakan oleh Allah SWT. berdasarkan memakan hewan sembelihan yang disyariatkan dalam surat Al-An'am Al-Qur'an. Zat besi adalah mineral yang dimiliki hewan peliharaan dengan protein hewani, dan wanita hamil membutuhkan zat besi untuk mencegah anemia. Rasulullah SAW justru memberikan teladan bagi para pengikutnya dengan menganjurkan mereka untuk makan makanan yang seimbang dan menjalani gaya hidup sehat. Menurut hadits berikut :

Dari Abu Hurairah r.a : Rasulullah SAW. Bersabda “Sesungguhnya Allah SWT.sangat baik, tidak mengambil kecualli sesuatu yang baik. Sesungguhnya Allah SWT. mensyariatkan kepada manusia yang beriman sebagaimana ia mensyariatkan untuk Rasulullah SAW dan ia berfirman: “Hai orang-orang beriman

makanlah yang baik dari apa yang telah kami rizkikan kepada-mu". Kemudian beliau menjelaskan bahwa terdapat seseorang sedang melakukan perjalanan jauh dengan keadaan berdebu serta berpenampilan kusut. Dia mengangkat kedua tangannya ke arah langit dan berkata : " Wahai Tuhanku, sebenarnya minumannya haram, makanannya haram, pakaiannya haram dan seluruh kebutuhannya dipenuhi dari hal yang haram, Sehingga (Jika seperti itu keadaanya) bagaimana doanya akan dikabulkan (HR.Muslim).

B. Latar Belakang Masalah

Status gizi selama kehamilan memiliki dampak yang signifikan. Pertumbuhan janin akan dipengaruhi oleh gizi buruk selama masa kehamilan. Anemia merupakan masalah gizi yang sering menyerang ibu hamil (Tanzihah *et al.*, 2016).

Angka kematian ibu dari provinsi di Indonesia tahun 2018–2019 dilaporkan menurun dari 4.226 menjadi 4.221 kematian pada ibu hamil, berdasarkan data Kemenkes RI. Infeksi (207 kasus), hipertensi terkait kehamilan (1.066 kasus), dan perdarahan (1.280 kasus) merupakan tiga penyebab utama kematian ibu di tahun 2019 (KEMENKES RI, 2020).

Berdasarkan laporan program data untuk wilayah Provinsi Kalimantan Timur untuk angka kematian ibu hamil mencapai 113 berdasarkan kelahiran hidup pada tahun 2019 (Dinkes Provinsi Kaltim, 2020). Hanya saja masih dibutuhkan upaya dan peningkatan kerja sama lintas sektor untuk mencapai target SDGS 2030 yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Alvaro *et al.*, 2021)

Suatu kondisi yang dikenal sebagai anemia terjadi ketika simpanan zat besi tubuh secara keseluruhan berkurang. Anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi yang parah, yang mengganggu pembentukan sel darah merah. Kondisi ini akan membuat orang menjadi lemah, mempersulit aktivitas, dan menghambat tumbuh kembang anak. (Fitriany & Saputri, 2018)

Ibu hamil yang mengalami anemia berisiko mengalami keguguran, kelahiran prematur, tumbuh kembang janin terhambat, mudah infeksi, ketuban pecah dini, dan pendarahan. Anemia selama persalinan dan melahirkan dapat berdampak pada aktivitas fisik, yang terkait langsung dengan penyakit pasca persalinan. Anemia selama kehamilan dapat berdampak pada kesehatan bayi setelah lahir, termasuk *stunting* pada bayi baru lahir dengan status gizi buruk, yang disebabkan oleh kekurangan zat besi yang memengaruhi pembentukan konsentrasi hemoglobin selama kehamilan (Tampubolon *et al.*, 2021).

Zat besi merupakan salah satu mineral yang tidak dapat diperoleh dalam jumlah yang cukup dari makanan yang dikonsumsi selama masa kehamilan, sehingga cukup sulit bagi ibu hamil untuk mendapatkan zat besi yang cukup meskipun telah mengonsumsi makanan kaya zat besi setiap hari. Risiko anemia juga diperburuk oleh penyesuaian fisiologis yang dilakukan untuk mengatasi peningkatan kebutuhan oksigen (Bakhtiar *et al.*, 2021)

Kelahiran prematur, kematian bayi dan ibu, serta penyakit menular adalah semua risiko yang meningkat pada ibu hamil yang mengalami anemia. Hasil survei Riskesdas 2018 menunjukkan 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Kejadian Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi sampai 84,6% orang yang berusia antara 15 dan 24 tahun. Setiap ibu hamil harus mengonsumsi setidaknya 90 suplemen zat besi (suplemen zat besi tambahan) selama kehamilan untuk mencegah anemia (KEMENKES RI, 2020).

Adapun sejumlah peneliti yang melakukan penelitian mengenai risiko dengan adanya pengaruh hubungan yang signifikan dengan metode statistik terhadap terjadinya anemia yang dialami pada ibu hamil. Menurut penelitian Osman, wanita hamil dengan lingkaran lengan atas lebih kecil dari 23 cm dan wanita yang tidak cukup mengonsumsi daging merah atau sayuran hijau dalam makanannya

secara substansial lebih mungkin mengalami anemia (Osman *et al.*, 2020).

Menurut penelitian Stephen di Ethiopia, anemia lebih sering terjadi pada wanita berpenghasilan rendah daripada wanita berpenghasilan tinggi (Stephen *et al.*, 2018). Menurut penelitian Amalia, usia, paritas, dan pendidikan semuanya berdampak pada 97% terjadinya anemia pada ibu hamil. Paritas merupakan faktor yang penting pada penelitian ini (Amallia *et al.*, 2017).

Menurut penelitian Apriliana, faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya anemia pada ibu hamil trimester III antara lain paritas, jarak antar kehamilan, pekerjaan, konsumsi, kepatuhan penggunaan suplemen zat besi selama kehamilan, dan frekuensi pemeriksaan kehamilan (Apriliana *et al.*, 2022). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa sejumlah faktor, antara lain usia ibu, usia kehamilan, status gizi, tingkat kepatuhan minum tablet besi (Fe), paritas, dan pendidikan, merupakan faktor risiko terjadinya anemia.

Banyaknya temuan penelitian telah mengungkapkan bahwa faktor penentu anemia berbeda dari satu tempat ke tempat yang lain. Melihat dari pentingnya menentukan faktor berbasis masalah yang terkait dengan kejadian anemia menggunakan desain studi yang kuat untuk mendapatkan data lokal di daerah berisiko. Sesuai latar belakang tersebut penulis tertarik untuk menjalankan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah faktor risiko yang berpengaruh pada kejadian anemia pada ibu hamil ?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh faktor risiko pada kejadian anemia pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan rumusan masalah diatas, maka pemecahan masalah yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi para peneliti selanjutnya selain bukti empiris tentang hubungan antara faktor risiko dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
2. Sebagai bahan masukan dalam upaya pengambilan keputusan untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

F. Keaslian Penelitian

Keunikan penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan pada tabel 1.1 Studi-studi ini terbagi banyak tema studi yang sama, tetapi berbeda dalam hal kriteria penelitian, jumlah dan penempatan variabel, atau teknik analisis yang digunakan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Gerald Obai (2016)	Prevalence of anemia and associated risk factors among pregnant women attending	Studi <i>cross sectional</i>	Umur, pendidikan, pekerjaan, umur kehamilan, dan daerah.

		antenatal care in Gulu and Hoima Regional Hospitals in Uganda: A cross sectional study.		
2.	Ivan Wijaya (2021)	Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar	Studi case control.	Pendapatan keluarga, jarak kehamilan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe
3.	Hidayah Pramesti Dewi (2021)	Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap	Studi Case Control	Usia kehamilan, kepatuhan ibu konsumsi tablet Fe, Status gizi ibu hamil, konsumsi pangan, tingkat pendidikan, status

				ekonomi dan pantangan makanan
4.	Natiqotul Fatkhiyah (2018)	Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal)	Desain <i>case</i> <i>control</i>	umur, paritas dan usia kehamilan.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan pada penelitian 1 dengan penelitian ini yaitu penelitian 1 meneliti dengan menggunakan variabel umur, pendidikan, pekerjaan, umur kehamilan, dan daerah sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel umur ibu, umur kehamilan, paritas, kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe), status gizi dan tingkat pendidikan
2. Perbedaan pada penelitian 2, 3, dan 4 dengan penelitian ini adalah pada penelitian 2, 3, dan 4 menggunakan desain penelitian *case control* sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*
3. Perbedaan pada penelitian 1, 2, 3, dan 4 dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini menggunakan tempat penelitian yang berbeda.